IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

RATNA SARI
29 19 00629

17/06/2021
1 eks
Smb. Alumni
R/0043/PAI/2021
SAR
i

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H / 2014 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lantai 4 Telp 866972 Fax (0411)-865588

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu 8 Maret 2014 M / 6 Jumadil Awal 1435 H
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Kampus Unismuh Makassar)
Bahwa saudara :
N a m a : Ratna Sari
NIM : 29 19 00629
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Rajiah Rusydi, M. Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Rusli Malli, M. Ag	(.....)
Penguji II	: Dra. Mustahidang Usman, M. Si	(.....)

Makassar, 8 Maret 2014

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar"* telah diujikan pada hari Sabtu 6 Jumadil Awal 1435 H, bertepatan dengan 8 Maret 2014 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Jumadil Awal 1435 H
8 Maret 2014 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si (.....)
   2. Dra. Rajiah Rusydi, M. Pd.I (.....)
   3. Dr. Rusli Malli, M. Ag (.....)
   4. Dra. Mustahidang Usman, M. Si (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
KTAM: 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 1 Rabiul Awal 1435 H
13 Januari 2014 M

Penyusun/peneliti

Ratna Sari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PRAKATA

Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah rabbul alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar" peneliti tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat peneliti selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga peneliti sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya peneliti senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.

5. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. dan Ibu Dra. Hj. Rajiah Rusydi, sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada peneliti.
7. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada saudara-saudara peneliti yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama peneliti masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

Makassar, 1 Rabiul Awal 1435 H
13 Januari 2014 M

Penyusun/peneliti

ABSTRAK

Ratna Sari. Nim 29 19 00629, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Amirah Mawardi dan St. Rajiah Rusydi)

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Siswa, faktor yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa, usaha yang dilakukan mengatasi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dari populasi dan sampel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh positif terhadap siswa, dari 97 siswa yang dijadikan sampel 23% yang menyatakan Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa dan 67% yang menyatakan baik dan 10% yang menyatakn kurang baik atau kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor yang menjadi kendala terhadap pembentukan kepribadian siswa yaitu guru, orangtua siswa, lingkungan tempat tinggal siswa dan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu memberikan dorongan serta pemahaman kepada siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
PRAKATA iv
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Pendidikan Agama Islam 8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 8
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. 11
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 17
B. Pembentukan kepribadian Murid 19
1. Pengertian kepribadian 19
2. Faktor Pembentukan Kepribadian Murid 21
3. Upaya Pembentukan kepribadian Murid 25

BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi dan Objek Penelitian 28
C. Variabel Penelitian 28
D. Defenisi Operasional Variabel 29
E. Populasi dan Sampel 30
F. Instrumen Penelitian 33
G. Teknik Pengumpulan Data 35
H. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 38
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah

Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 43
C. Faktor yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 52
D. Usaha yang Dilakukan Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 57

BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014	31
Tabel	2	Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013 / 2014	33
Tabel	3	Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014	40
Tabel	4	Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014.....	41
Tabel	5	Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran 2013/2014	42
Tabel	6	Implementasi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	43
Tabel	7	Siswa tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam	44
Tabel	8	Pendidikan Agama Islam Berperan dalam pembentukan kepribadian siswa	47
Tabel	9	Sikap siswa setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian siswa.....	48
Tabel	10	Guru sering memberi nasehat kepada siswa	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia di saat sekarang ini dalam mencegah meningkatnya jumlah penduduk yang tidak sekolah dan putus sekolah, dalam skala lokal maupun Nasional, baik pendidikan yang bersifat umum maupun pendidikan Agama pada khususnya.

Dalam bidang pendidikan agama disetiap lembaga pendidikan ataupun lembaga pendidikan ataupun lembaga non pendidikan, adalah merupakan salah satu disiplin ilmu, yang mutlak diterapkan terhadap setiap anak didik. Hal ini sangat penting dengan mengingat bahwa pada umumnya, peserta anak didik sangat membutuhkan penerapan pengetahuan keagamaan yang kemungkinan besarnya dapat mengarahkannya kepada kesadaran pribadi serta perbaikan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar .

Khaeruddin (2002: 2) mengemukakan bahwa:

> Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian, bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa, pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab II Pasal 3 ayat 2 disebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermasyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri yang menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas diketahui bahwa ada dua aspek yang ingin dicapai oleh pendidikan yakni penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang kuat, harmonis jasmani dan rohani.

Hal tersebut di atas menunjukkan manusia sifat yang sangat alamiah yang ditandai dengan keinginan selalu ingin tahu, yang kemudian itu pula menjadikan kehidupannya menjadi dinamis, sehingga selalu berusaha untuk menemukan jawaban-jawaban dari berbagai pertanyaan yang muncul, baik dari dalam dirinya sendiri, maupun dari luar dirinya, dengan senantiasa merenungi, memikirkan secara mendalam atau melalui percobaan-percobaan (eksperimen) yang kemudian hal ini membuat kehidupannya menjadi dinamis.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

> Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa: Setiap warga berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Potensi dasar manusia sejak lahir, dapat dikembangkan melalui suatu proses yang sangat sistematis, terencana, dan sadar akan tujuan pendidikan Agama Islam. Di kemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, dengan menghayati makna dan tujuan. Begitu pula dapat mengamalkannya dan menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai pandangan hidup, sehingga dapat menyelamatkan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian pendidikan yang sangat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina mental dan spiritual anak agar dapat mengarahkannya pada perilaku yang baik dan mulia serta dapat merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Zakiyah Daradjat (2006: 87) mengemukakan tiga aspek penting yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek keimanan, ilmu, dan amal yang dasarnya berisi:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin, serta cinta terhadap Agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dan taat kepada perintah Allah dan Rasulnya.

2. Ketaatan pada Allah Swt dan Rasulnya, merupakan kekuatan listrik terhadap pengembangan ilmu perusahaan, pengetahuan (Agama dan Umum), maka anak menyadari keharusan menjadi hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal berhenti untuk mengajar ilmu dan teknologi dalam rangka mencari keridhaan Allah Swt. Sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menambahkan dan membina keterampilan beragama, sesuai lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, melalui ibadah shalat umpamanya dan didalam hubungan dengan sesama manusia, yang tercermin dalam akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitarnya, melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam itu berorientasi pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga mempunyai keyakinan yang teguh kepada Allah Swt.

Dewasa ini menunjukkan semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seiring dengan itu pula, kemajuan pun dicapai oleh manusia dari berbagai aspek kehidupan. Anak remaja dan generasi muda, telah banyak diperhadapkan pada berbagai problematika yang cukup rumit, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial yang membutuhkan pembinaan, pemahaman dan pemecahannya.

Dalam hal ini, Pendidikan Islam dipandang sangat penting, dan membimbing, mengarahkan serta membina pribadi dan mental siswa,

khususnya siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam harus dimulai sedini mungkin, terutama pada lingkungan sekolah. Siswa merupakan generasi pewaris nilai-nilai budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadist Rasulullah:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري)

Artinya :

> "Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Rasulullah Saw "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai yahudi, nasrani dan majusi. (H.R. Bukhari)" Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari, 1992: 381)

Memahami kandungan hadist tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa, Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan karena kerusakan moral masih nampak dikalangan masyarakat muslim, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi siswa, sebagai salah satu pengembangan kepribadian, yang dapat menyongsong masa depan yang bahagia sesuai dengan tuntunan Islam yang mampu mengamalkan syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari, baik untuk dirinya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar belum berjalan

sesuai apa yang diharapkan sehingga peneliti tertarik membahas dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Faktor apa yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Usaha apa yang dilakukan mengatasi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan mengatasi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan input bagi Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka pembentukan prilaku siswa melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Dengan adanya tulisan ini mungkin bisa memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen lingkup sekolah.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

W.J.S. Poerwadarminto, (2007 : 250) mengemukakan bahwa:

> Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "*didik*" yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.

Kemudian ditinjau dari segi istilah, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri.

Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan. yang dapat didefinisikan sebagai berikut. (Departemen Agama RI (2004: 1) mengemukakan bahwa

a. Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
b. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
c. Menyediakan informasi.
d. Meningkatkan dan memperbaiki.

Zakiah Daradjad (2007 : 172) mengemukakan bahwa:

> Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi murid dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Haidar Putra Daulay (2004 : 143), mengemukakan bahwa:

> Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan agama menjadi unsur terpenting dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Posisi ini menempatkan pendidikan agama lebih banyak berimplikasi dengan tujuan yang bersifat penanaman nilai-nilai sikap dan perilaku, dari pada transformasi ilmu pengetahuan agama. Tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah seharusnya lebih menekankan domain afektif dan psikomotor, dibanding pencapaian kemampuan kognitif.

Nurhayati Djamas (2009 : 2-3) merumuskan visi dan misi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut;

> "Terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa"

Berdasarkan visi di atas serta mengingat kendala serta permasalahan yang dihadapi, ditetapkan empat misi pokok dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah, yaitu :

1. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
2. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan, dan pengalaman, bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas, dan diikuti dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dart memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
3. Melakukan upaya bersama antara guru agama dengan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan yang tinggi yang tercermin dari aktualisasi nilai dan norma keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
4. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik, maupun sebagai pembimbing, dan penasehat, komunikator serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keaslian nya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Baqarah (2) : 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya :

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Kemenag RI 2012 : 2)

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah Swt dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini di terangkan dalam Q.S (Al-Hijr (15) : 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Kemenag RI 2012 : 262)

Manna Khalil al-Qattan (2000 : 18 – 19) mengemukakan bahwa Allah menamakan al-Qur'an dengan beberapa nama di antaranya:

1) Al-Kitab

Firman Allah QS. Al-Anbiya' (21) : 10 :

لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝١٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya? (Kemenag RI 2012 : 322)

2) Al-Furqan

Firman Allah dalam QS. Al-Furqan (25) 1 yang berbunyi:

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ۝١

Terjemahnya:

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Kemenag RI 2012 : 359)

3) Al-Zikr

Firman Allah dalam QS. Al-Hijr (15) 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Kemenag RI 2012 : 262)

4) Tanzil

Firman Allah dalam QS. Al-Syu'ara (26 : 192 yang berbunyi:

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝١٩٢

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. (Kemenag RI 2012 : 375)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Al-Qur'an memberitahukan bahwa seluruh alam ciptaan Allah senantiasa bertasbih kepada-Nya, dan manusia tidak diberi pemahaman tentang cara tasbihnya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak ada keraguan di dalamnya, yaitu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain itu, al-Qur'an juga sebagai penawar/obat dari berbagai penyakit, dan al-Qur'an sebagai petunjuk ketika seorang hamba berada dalam kesesatan.

Sehubungan dengan hal ini pula, Alquran merupakan perbendaharaan untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral dan spritual. pendidikan dan pengajaran umat Islam harus di dasarkan pada Alquran dan Hadis, dan bilamana pendidikan tersebut tidak didasarkan pada kedua sumber itu, maka tidak dapat dikatakan sebagai pendidikan Islam, tetapi itu merupakan pendidikan asing.

Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad Saw yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasulullah dalam Hadistnya, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat 80.

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا

Terjemahnya:

> Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami

tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Kemenag RI 2012 : 91)

Seperti halnya Alquran, Hadis juga berisi ajaran tentang akidah, syariat dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia yang paripurna. Dengan demikian, maka sangat absah bila dikatakan bahwa Rasulullah saw. adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama, dan segala amalan atau perbuatan yang dikerjakan Nabi saw. Dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber atau dasar pendidikan Islam. Sebab Allah Swt. telah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjat (2007 : 174) mengemukakan bahwa:

> Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing

manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zakiah Daradjat (2007 : 175) berpendapat bahwa :

> Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkan atau mengembangkan kebiasaan (*habit forming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan murid kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Pembiasaan, yaitu melatih murid untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi murid untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Muhammad Munir Mursi (2006 : 52) proses pendidikan Islam dapat diimplementasikan dengan baik bila berpedoman kepada prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

1. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup segala aspek kemanusiaan baik jasmani maupun rohani.
2. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berfokus pada usaha menciptakan keseimbangan dalam kemapanan kehidupan dunia dan akhirat sebagaimana tersurat.
3. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, tidak hanya merupakan perkataan tetapi juga pengamalan secara nyata.
4. Pendidikan Islam bersifat personal dan juga sosial. Dikatakan personal sebab pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina kepribadian dan dikatakan sosial karena kepribadian itu kelak diharapkan berpengaruh positif bagi masyarakat. Setiap masyarakat manusia, sebagaimana kita ketahui, merupakan suatu entitas yang terdiri dari unit-unit individu. Jadi, keutuhan entitas itu bergantung pada individu.
5. Pendidikan Islam tidak menyalahi fitrah manusia dalam arti bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa dan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan suci. Setelah melalui proses pendidikan, dia akan memperoleh pengetahuan. Dan pengetahuan inilah yang menentukan apakah seseorang akan menjadi manusia yang baik/suci sesuai dengan fitrahnya atau menjadi manusia yang jahat (menyalahi fitrahnya).
6. Pendidikan Islam berlaku bagi *setiap* individu tanpa mengenal diskriminasi apapun dan bahwa pendidikan ini berlangsung secara terus-menerus sejak lahir sampai mati (*life-long education*).

> Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalanya *khuluqun* yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *kalqun* yang berarti kejadian, perbuatan ciptaan dan secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Jadi akhlak adalah suatu yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan sifat yang diharapkan tertanam didalam jiwa adalah sifat-sifat yang terpuji sebagaimana yang ada pada diri Rasulullah Saw.

Firman Allah Swt pada Q.S. al-Ahzab (33) : 21, dijelaskan sebagai berikut :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

> Sesungguhnya telah ads pada (diri) Rasulullah itu surf teladan yang balk bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Kemenag RI 2012 : 420)

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Rasulullah Saw memiliki sifat dan prilaku yang harus di contoh oleh umatnya. Sifat-sifat terpuji harus senantiasa tertanam dalam hati dan harus mewarnai setiap langkah dan kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akhlak yang terpuji akan tumbuh dan timbul kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

Secara universal dapat dikatakan, bahwa untuk mencerminkan sebagai

manusia yang berkepribadian dalam kehidupan sehari-hari, meliputi tiga hal, yaitu aqidah (keimanan), sebagai dasar dan pondasi ajaran agama Islam. Sedangkan syariat dan akhlak merupakan reaksi dan mengaktualisasikan dan keimanan yang terpatri dalam hati. Syariat merupakan aturan-aturan hukum Islam. Sedangkan akhlak merupakan norma-norma sosial dan bertingkah laku. Ketiga unsur itulah Islam ditegakkan dan ketiganya yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian muslim dan kehidupannya. Jadi apabila ketiga hal tersebut telah dimiliki oleh seseorang maka ia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Upaya Pembentukan kepribadian Murid

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian, disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, juga guru agama dituntut mempunyai keteladanan.

M. Arifin (2003 : 27) mengemukakan bahwa :

> Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik.

Sebagai manusia biasa, secara pribadi guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik dalam hubungan rumah tangga, pergaulan sosial, masalah ekonomi, masalah kesejahteraan ataupun masalah apa saja yang mengganggu kelancaran tugas dalam proses belajar mengajar, upaya guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim harus melalui proses.

Dalam proses pembentukan prilaku murid, berlangsung secara

berangsur-angsur, bukanlah hal sekaligus terjadi melainkan sesuatu yang berkembang secara bertahap, oleh karena itu pembentukan prilaku murid merupakan suatu kegiatan proses akhir dari perkembangan fisik/psikis manusia yang berlangsung dengan baik, tentu akan menghasilkan suatu kepribadian harmonis

Kepribadian berkaitan langsung dengan psikis murid yang kelihatan pada nilai-nilai moral dan kesusilaan nilai-nilai budaya dan agama serta hubungannya dengan tujuan hidup manusia. Prilaku hidup manusia senantiasa mengandung unsur dinamisme yaitu perubahan-perubahan secara progresif untuk menuju suatu integrasi pada akhirnya melahirkan karakteristik.

Kepribadian ialah suatu totalitas yang mempunyai aspek yang berhubungan satu sama lain. Aspek-aspek prilkau menurut Ahmad D. Marimba (2005 : 75) yaitu :

1. Aspek jasmani, meliputi tingkah laku luas yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
2. Aspek jiwa, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek keharmonisan yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yang filsafat hidup dan kepercayaan ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu bagi orang-orang yang beragama. Aspek-aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi jugs di akhirat, aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kepribadian terhadap murid, bidang studi Pendidikan Agama Islam berupaya mewujudkan tiga aspek prilaku tersebut secara harmonis yaitu : aspek jasmani,

aspek kejiwaan, dan aspek keharmonisan, dengan mewujudkan ketiga aspek tersebut dapat menciptakan keseimbangan yang terpadu secara integritas prilaku murid. Dimaksud dengan integritas prilaku ialah proses yang terpadu dari pembangunan kepribadian setiap manusia yaitu sesuatu pertumbuhan yang menumbuhkan kesatuan unsur-unsur jasmani dan rohaniah menjadi bangunan yang harmonis sebagai akibat terjadinya mekanisme sistem pengaturan yang tertib, teratur dan rapi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Pembentukan kepribadian siswa yang mempunyai nilai Pendidikan Agama Islam karena sangat penting membantu siswa dalam pembentukan spritual siswa sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2006: 224), variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah : Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan Pembentukan kepribadian Siswa sebagai variabel terikat.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.
2. Pembentukan kepribadian siswa yaitu Pembinaan penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas maka defenisi operasionalnya adalah implementasi Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan prilaku siswa. Ini dimaksudkan bahwa pentingnya pendidikan Agama Islam terhadap siswa untuk kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga tercipta generasi yang cerdas secara

intelektual serta mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mardalis (2009:53) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, sedangkan Menurut Azwar (2003 : 77), Populasi adalah keseluruhan obyek yang di teliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Definisi lain di kemukakan oleh Sugiyono (2009 : 80) bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Suharsimi Arikunto (2003: 11) mengemukakan bahwa:

> Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2001: 220) batasan populasi adalah sebagai berikut:

> Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau univerum. Populasi

dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.

Menurut Kamaruddin (2002: 203) menyatakan bahwa "populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel".

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Jadi populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dimana guru berjumlah 19 orang dan siswa berjumlah 97 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan populasi guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	2	17	19
2	VII	21	19	40
3	VIII	9	11	20
4	IX	19	18	37
Jumlah		**51**	**65**	**116**

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013 / 2014adalah 116 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggenaralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Sutrisno Hadi, 2001 : 104)

Dari beberapa pengertian tersebut, maka jelaslah bahwa sampel adalah wakil dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah refresentatif atau mencerminkan populasi. Jadi dalam meneliti sebagian individu obyek, situasi atau peristiwa tidak diteliti secara keseluruhan melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Teknik *random sampling* representatif yang pada dasarnya menyangkut sampai di mana ciri-ciri yang terdapat pada sampel yang terbatas itu benar-benar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto 2003: 117)

> "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian: seluruh populasi. jika subjeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 atau lebih.

Dari uraian di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng

Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Sampel Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013 / 2014

No	siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	21	19	40
2	VIII	9	11	20
3	IX	19	18	37
Jumlah		**49**	**48**	**97**

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013 / 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 97 orang.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 127) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa alat sebagai berikut:

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan

dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah sebagai berikut

1. Pedoman Angket

Nana Sudjana (2001: 7) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

> Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul

akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan–catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research* (kepustakaan) *Library research* adalah pengumpulan data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, yakni pengumpulan data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, yakni penelitian terhadap buku-buku serta bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Adapun teknik yang digunakan dalam *library research* ini adalah sebagai berikut:
   a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi keterangan atau pun pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
   b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip buat materi karangan atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dengan menggunakan ikhtiar dan ulasan sejauh tidak mengurangi maksud karangan tersebut, tetapi hanya mengutip sebagian garis-garis besarnya saja

sehingga berbeda dengan aslinya.

2. Penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:
   a. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat gejala-gejala diselidiki. Adapun yang di observasi yaitu guru dan keadaan sekolah data yang diperoleh dalam observasi yaitu keadaan sekolah dan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan hasil yang diperoleh dalam observasi yaitu guru berupaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
   b. Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan. Adapun diwawancarai yaitu guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian data yang diperoleh dalam wawancara yaitu data tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa Madrasah Tsanawiyah

Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

c. Dokumentasi adalah salah satu cara penelitian yang penulis pergunakan dalam memperoleh data lapangan dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip tertulis yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

d. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal–hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
3. Komparatif. Dalam teknik ini penulis mengolah data dengan jalan membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya kemudian disimpulkan pada hasil perbandingan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan pada tahun 1986, tepatnya tahun ajaran 1986/1987 oleh satu badan pengurus yang diberi nama Badan Pengurus Perguruan Islam Nurul Yaqin kabupaten Kepulauan Selayar yang diketuai oleh bapak Baharuddin Salena, S. Ag (Almarhum) dan sekretarisnya adalah bapak Burhanuddin Idris (Almarhum) yang dibantu beberapa orang tokoh masyarakat Islam dan tokoh pendidik.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar didirikan dilatar belakangi karena masih kurangnya Madrasah dalam kota, sedang lulusan-lulusan SD pada saat itu tidak tertampung seluruhnya oleh SLTP yang ada dalam kota.

Diusianya yang ke-24 tahun, Madrasah ini sepanjang perkembangannya telah mengalami beberapa pergantian pemimpin, antara lain :

a. Baharuddin Salena, S. Ag (Alm): Tahun 1986 sampai 1998

b. Bongko Daeng : Tahun 1998 sampai 2002

c. Patta Nasrah, S. Ag : Tahun 2002 sampai 2004

d. Nur haedah, A. Md : Tahun 2004 sampai 2007

e. H. Abdul Hasan Datu, S. Ag : Tahun 2007 sampai 2008

f. Nur Haedah, S. Ag : Tahun 2008 sampai sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi : Mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kompetitif lokal dan global serta melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas

b. Misi : 1) Menumbuhkan budaya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar yang bersih, aman dan sehat

2) Menumbuhkan minat baca dan tulis

3) Menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab

4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh komponen Madrasah

c. Tujuan : 1) Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menjalin pendidikan lebih lanjut.

2) Pembentukan budaya kerja, sikap dan amaliah Islam

3) Pengembangan kualitas pembelajaran dan bimbingan

4) Pengembangan pola hidup sehat dan ramah lingkungan

5) Penjaminan mutu

3. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik dan kepribadian yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sampai sekarang ini adalah terdiri dari Tenaga Guru Bantuan Departemen Agama sebanyak 5 (lima) orang, 1 (satu) orang Tenaga Guru Bantuan dari Pemerintah Daerah serta beberapa tenaga Honorer / GTT dan PTT yang sumber penghasilannya dari Yayasan dan dana bantuan Pemerintah dalam hal ini dana BOS dan dana Pendidikan gratis.

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Nur haeda, S. Ag	P	Kepala Madrasah	Biologi
2	Dra. Andi Mulyati	P	Guru Tetap	Matematika
3	Nadiman, S. Ag	P	Guru Tetap	PPKN, IPS Sejarah
4	Abu Ya'lah, S. Pd.I	L	Guru Tetap	Fiqhi
5	Irmayanti	P	Guru Tetap	Bhs. Indonesia, Seni Budaya
6	Dra. Nur Haedah	P	Guru Tetap	Ips Geografi
7	Nur haeda, A. Md	P	GTT	Aqidah Akhlak
8	Karmila, S. Pd	P	GTT	Bhs. Indonesia
9	Murniati, S. Pd	P	GTT	Bhs. Inggris
10	Andi Mulyanah, S. Pd	P	GTT	IPA Kimia
11	Irmayati, SE	P	GTT	IPS Ekonomi

12	Nur Biah, S. Pd	P	GTT	Qur'an Hadits
13	Arafah, S. Pd. I	P	GTT	Bahasa Arab
14	Nuryanti, S. Pd	P	GTT	IPA Fisika
15	Muhlis HS, S. Ag., M. Ag	L	GTT	TIK
16	Nurmiati, S. Si	P	GTT	Mulok
17	Kasmayanti, A. Md	P	GTT	Penjaskes
18	Johoriyah, S. Pd	P	GTT	Sej. Keb. Islam
19	Fitria,S. Pd.I	P	GTT	Fiqh, SBK

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah banyaknya siswa sebagai responden. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2013/2014, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2013/2014

No	Guru dan siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	21	19	40
2	VIII	9	11	20
3	IX	19	18	37
Jumlah		**49**	**48**	**97**

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 97 orang.

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana misalnya fasilitas gedung dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini tetap menjadi bagian objek penelitian dalam kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan sarana dan fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.tahun ajaran 2013/2014

No	Sarana/Fasilitas belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang belajar	6 Ruangan	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
3	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
4	Meja siswa	80 Buah	Baik
5	Kursi siswa	160 Buah	Baik
6	Meja guru	10 Buah	Baik
7	Kursi guru	10 Buah	Baik
8	Lemari	5 Buah	Baik
9	Rak buku	1 Buah	Baik
10	Televisi	2 Buah	Baik
11	Komputer	2 Unit	Baik

Sumber data : Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus umum, dalam kondisi bagaimanapun juga senantiasa diarahkan kepada pembinaan keagamaan, terutama terhadap pembentukan kepribadian siswa yang merupakan implementasi terhadap pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah sasaran utama dalam segala program pendidikan ingin dicapai dengan pengertian bahwa pendidikan agama Islam menempati posisi tertinggi dan paling utama dalam memperbaiki dan membina kepribadian siswa.

Untuk memberikan gambaran umum apakah siswa tetap tertarik atau tidak tertarik dalam mengikuti pengajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat terlebih dahulu bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Implementasi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	22	23%
2	Baik	65	67%
3	Kurang baik	10	10 %
	Jumlah	97	100 %

Sumber data: Angket nomor 1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 97 siswa yang dijadikan responden 22 atau 23% menyatakan implementasi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sangat baik, 65 atau 67% menyatakan implementasi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam baik, 10 atau 10% menyatakan implementasi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam kurang baik.

Pernyataan di atas didukung oleh wawancara peneliti Fitria, S. Pd.I guru Fiqh bahwa:

> Penerapan yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yaitu *moving* kelas dan belajar secara tim menjadi pilihan utama. Moving kelas diartikan sebagai adanya kelas khusus setiap mata pelajaran, dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. (wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki strategi yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 7
Siswa tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tertarik	25	26%
2	Tertarik	68	69%
3	Kurang tertarik	4	5%
4	Tidak tertarik	-	0 %
	Jumlah	**97**	**100 %**

Sumber data: Angket nomor 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel di atas menunjukkan 97 siswa yang dijadikan responden 25 atau 26% siswa yang menyatakan sangat tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 68 atau 69% siswa yang menyatakan tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, 4 atau 5% siswa yang menyatakan kurang tertarik belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari tabulasi angket di atas menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar Pendidikan Agama Islam hanya saja bagaimana seorang pendidik menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengajar dengan terobosan baru yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nur Haeda, A. Md guru Aqidah Akhlak bahwa:

> Pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berpengaruh karena dengan siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam maka akan tercipta watak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berahlak mulia. Dengan hal ini maka jelaslah bahwa dengan mempelajari pendidikan agama Islam maka siswa akan terhindar dari perbuatan yang tercela dan mereka akan memiliki sifat-sifat terpuji. (wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan lembaga pendidikan dasar yang sangat menentukan keberhasilan dalam menempuh Jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam proses pembinaan siswa dengan adab-adab kesopanan, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidaklah cukup

pembentukan kepribadian siswa, dengan demikian dapat dilihat pendapat siswa tentang peranan pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

Tabel 8
Pendidikan Agama Islam Berperan dalam pembentukan kepribadian siswa

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat berperan	21	22%
b. Berperan	60	61%
c. Cukup berperan	12	13%
d. Kurang berperan	4	4%
Jumlah	97	100%

Sumber Data : Diolah dari item angket nomor 3

Pada tabel di atas, memberikan alternatif jawaban dari 97 siswa yang dijadikan responden sebanyak 21 atau 22% yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, 60 orang atau 61% yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, terdapat 12 orang atau 13% yang menganggap cukup berperan dalam pembentukan kepribadian siswa dan terdapat 4 atau 4% siswa yang menjawab bahwa pendidikan agama Islam kurang berperang dalam pembentukan kepribadian siswa.

Implementasi pendidikan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan berbagai pengetahuan dan sekedar

memenuhi otak siswa didik untuk menghadapi masa depannya, tetapi yang terpenting adalah upaya untuk mendidik akhlakul karimah sehingga dapat bergaul dengan baik di lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Fitria, S. Pd. I guru Fiqh dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan bahwa:

> Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa, sangat berpengaruh dengan baik karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk watak dan pribadi siswa menjadi lebih baik serta banyak melakukan kegiatan keagamaan meskipun diluar lingkungan sekolah antara lain siswa aktif dalam kegiatan lomba tadarrus Alquran dan lomba azan. (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup baik hal ini bisa dilihat dari keseharian siswa baik dari cara berpakaian, sikapnya jika berhadapan dengan guru, maupun tutur katanya bisa dibilang sudah cukup baik, hanya saja masih butuh bimbingan yang lebih terarah.

Tabel 9
Sikap siswa setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian siswa

Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
a. Sangat baik	21 orang	22 %
b. Baik	64 orang	65 %
c. Kurang baik	12 orang	13 %
Jumlah	**97 orang**	**100%**

Sumber data: angket nomor 4

Berdasarkan tabel di atas dari 97 siswa yang dijadikan responden 21 siswa atau 22 % yang menjawab sangat baik sikap siswa setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, 64 atau 65% yang menjawab baik sikap siswa setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa, 12 orang atau 13% yang menjawab kurang baik sikap siswa setelah diajarkan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Nur Haedah, A, Md guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

> Setelah guru mengajarkan pendidikan agama Islam sikap anak kepada guru-gurunya berubah dalam artian siswa lebih bisa menghargai guru-gurunya dan sikap siswa terhadap teman-temannya saling menghargai dalam pergaulan sehari. (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup baik karena hal ini bisa membuat siswa lebih bersikap disiplin, baik disiplin waktu maupun yang lainnya karena secara tidak langsung guru mengajak siswa menuju kearah kehidupan yang lebih tertib dan teratur sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Tabel 10
Guru sering memberi nasehat kepada siswa

Kategori jawaban		Frekuensi	persentase
a.	Sangat sering	32 orang	33 %
b.	Sering	58 orang	59%
c.	Kadang-kadang	7 orang	8 %
Jumlah		**97 orang**	**100%**

Sumber data: angket nomor 5

Berdasarkan tabel di atas dari 97 siswa yang dijadikan responden 32 siswa atau 33% yang menjawab guru sangat sering menasehati siswa, 58 atau 59% siswa yang menyatakan guru sering menasehati, 7 orang atau 8% siswa yang menyatakan kadang-kadang menasehati.

Dari hasil angket di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar selalu memberi nasehat kepada siswa agar selalu berbuat baik atau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt.

Sebagaimana hasil wawancara Nur Haedah, A, Md guru Aqidah Akhlak bahwa:

> Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dikategorikan cukup, dimana dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan banyak hal, misalnya tata cara berpakaian yang benar, ataupun cara bertutur kata dengan menyapa orang lebih tua dan sebagainya sesuai dengan ajaran Islam. (wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar karena hal ini bisa membuat siswa lebih bersikap disiplin, baik disiplin waktu maupun yang lainnya karena secara tidak langsung guru mengajak siswa menuju kearah kehidupan yang lebih tertib dan teratur sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Lanjut Fitria, S. Pd. I guru Fiqh bahwa dalam pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar guru melakukan yaitu:

1. Mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya bersikap disiplin, karena orang yang senantiasa disiplin dalam hidupnya, maka segala sesuatu yang dia lakukan bisa lebih muda diselesaikan.
2. Mengajarkan kepada siswa untuk menghormati guru (orang yang lebih tua) serta menyayangi teman-temannya, dengan demikian dia akan disayangi oleh semua orang dan tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam pergaulan sehari-hari.
3. Mengajak mereka untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam secara bertahap sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa hingga dewasa, sehingga mereka akan merasa berat untuk melakukan itu semua (wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan jenjang pendidikan dasar, telah berperan secara aktif dalam upaya pembentukan kepribadian siswa cukup mendapat penilaian positif dari orang tua siswa.

C. Faktor yang menjadi kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, terlebih lagi pendidikan agama. Pendidikan agama itu mutlak diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Keluarga sebagai lingkungan kecil dari suatu masyarakat, sangat besar peranannya dalam peningkatan mutu pendidikan agama untuk siswa, ini dimungkinkan karena setiap anggota keluarga mengenal agamanya yang pertama adalah dari didikan orang tua.

Lebih dari itu, pemerintah juga sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama, untuk mencapai cita-cita tersebut, pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan agama, upaya tersebut berupa pembaharuan, penyempurnaan, pengadaan fasilitas yang bisa menunjang keberlangsungan pendidikan agama serta kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan, utamanya pendidikan agama Islam.

Dalam pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala yang di maksud adalah sebagai berikut:

a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang siswa, ditangannya tergenggam sejuta harapan untuk siswanya. Masa depan seorang siswa sangat ditentukan oleh bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik dan membimbing sang siswa. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dan kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan siswa. Kalau tingkat pendidikan orang tua tinggi, akan memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau pendidikan lebih tinggi pula, sebaliknya jika orang tuanya pernah mengecap pendidikan dalam tingkat rendah juga akan berpengaruh pada pendidikan sang siswa. Seperti itu pulalah pendidikan agama Islam, jika orang tua kurang mengecap dan memahami tentang agama, maka kemungkinan besar akan berpengaruh pada siswa, seperti yang dikemukakan oleh Fitria, S. Pd. I guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, bahwa:

> "Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanya juga tidak banyak tahu tentang agama, karena

rata-rata tingkat pendidikan mereka juga rendah." (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Rendahnya tingkat pemahaman keagamaan orang tua, tentunya akan mempengaruhi tingkat motivasi siswa, orang tua memberikan pendidikan agama kepada sang siswa, sehingga siswapun hanya menerima apa adanya sesuai dengan apa yang diberikan oleh orang tuanya.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan agama adalah orang tua kurang memberi motivasi kepada siswanya untuk mengikuti pendidikan keagamaan. Oleh karena orang tua mereka kurang mengerti tentang arti dan makna pendidikan agama bagi seseorang. Bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana supaya mereka bisa hidup lebih layak, agar seluruh kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Itulah makanya mereka lebih senang kalau siswanya diajak bekerja secara bersama-sama untuk lebih meringankan beban keluarga.

b. Faktor lingkungan

Seperti diketahui bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar dari siswa, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan agama dimana siswa tersebut berdomisili. Hal ini di karenakan masyarakat merupakan tempat pendidikan non formal yang

paling menawarkan pola pikir dan bertingkah laku bahkan lebih jauh lagi akan membentuk watak kepribadian siswa. Proses adaptasi siswa terhadap lingkungan masyarakat menjadi bagian yang terpenting bagi siswa dalam mencari jati diri mereka. Sering kali seseorang gagal atau menjadi orang jahat atau memiliki sikap buruk oleh karena lingkungan mereka.

Uraian tersebut di atas nampaknya sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Nur Haedah, A, Md guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

> Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain: Faktor orang tua mereka kurang sadar akan pentingnya pemahaman tentang agama atau pendidikan agama, faktor lingkungan kurang mendukung serta kendala dari siswa itu sendiri. (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Dari hasil wawancara penulis dengan informasi seperti tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengatasi perkembangan spritual siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lingkungan, dimana lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung. Dalam arti bahwa orang tua dan masyarakat pada umumnya, belum tahu banyak tentang arti dan makna pendidikan agama, siswa pun saling melihat dan saling mempengaruhi untuk lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama-sama.

c. Diri Sendiri

Seperti kita pahami bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari orang tua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri siswa itu sendiri. faktor ini dapat berupa kesehatan siswa, kemampuan, minat dan sebagainya.

Pengaruh diri sendiri ini juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar atau dalam mengecap pendidikan keagamaan, hal ini dapat kita pahami bahwa bagaimana pun kedua orang tua mereka memberikan motivasi agar siswa tersebut belajar atau dapat mengecap pendidikan agama, didukung oleh lingkungan, akan siswa tersebut tidak punya kemampuan untuk belajar atau kurang berminat mempelajari agama, maka pemahaman keagamaan siswa sangat kurang.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Fitria, S. Pd. I guru Fiqh sebagai berikut:

> Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswanya tentang pentingnya belajar agama, dan faktor lingkungan dimana siswa itu tinggal, faktor pergaulan, serta kemajuan teknologi yang semakin maju. (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar).

Jadi secara mendasar dapat dikatakan bahwa hendaklah di kalangan pendidik, baik dari pihak orang tua maupun dalam lingkungan lainnya

guru ataupun masyarakat harus selalu memupuk sikap saling kerjasama dalam memberikan motivasi pada siswa. Ini dimaksudkan kelak tidak terdapat perbedaan pendidikan orang tua dan pendidikan sekolah maupun masyarakat, dan kebimbangan serta kegoncangan jiwa yang dialami oleh setiap siswa, dapat mengarah kepada sesuatu hal yang sifatnya positif.

D. Usaha yang Dilakukan Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Upaya-upaya yang harus ditempuh dalam mengatasi kendala pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain :

a. Memperdalam pelajaran agama kepada siswa sehingga mereka akan sadar tentang pentingnya mempelajari agama dengan cara melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain pengajian dan pesantren-pesantren kilat di sekolah.

Sekolah merupakan sarana pembentukan serta pembinaan kepribadian siswa setelah keluarga. Pemahaman agama yang sudah diterima siswa di lingkungan keluarga sangat berbeda di sekolah, sesuai tingkat pemahaman orang tua mereka.

Tugas pembinaan selanjutnya setelah keluarga adalah sekolah dalam hal ini guru sebagai pendidik. Tujuan pendidikan agama Islam diberikan di sekolah yaitu agar peserta didik dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam mulai diterapkan pada saat siswa mulai masuk sekolah sampai selesai. sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Fitria, S. Pd. I guru Fiqh bahwa:

> "implementasi pendidikan agama Islam di sekolah, guru-guru memberikan ilmu baik berupa teori maupun praktek ibadah yang harus dibiasakan pada siswa didik, dengan memperlihatkan contoh yang baik pada siswa yaitu cara bergaul yang baik, bertutur kata terhadap orang lain, baik sesama siswa maupun orang yang lebih besar dari kita. Dalam pembentukan watak kepribadian siswa itu harus terjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa." (Wawancara 18 November 2013 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)

Pemahaman agama Islam juga ditanamkan oleh guru-guru, dengan cara membiasakan siswa melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Apabila masuk rumah harus mengucapkan salam, mengajarkan shalat 5 waktu, tolong menolong antara sesama manusia, dan banyak lagi hal-hal yang diberikan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berkaitan dengan pemahaman agama Islam di sekolah. Di sekolah juga guru-guru menjalin kerjasama dengan orang tua murid. Para guru dan orang tua saling bertukar pikiran tentang kelangsungan pembinaan siswa didik yang perlu ditingkatkan demi kemajuan sekolah.

b. Memperbanyak baca buku-buku tentang agama

Dalam proses pembelajaran siswa, peran guru sangat urgen demi keberhasilan proses pembelajaran tersebut, dimana guru merupakan motivator, fasilitator dan konselor bagi siswa. Oleh karena itu, seseorang

guru harus banyak baca buku-buku agama sehingga apa yang ia ketahui dapat diterapkan kepada siswanya

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sekolah tersebut, sesuai dengan masalah yang dialami siswa adalah memotivasi siswa untuk banyak baca buku agama memberikan, latihan-latihan di rumah (PR) atau tugas-tugas.

c. Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kesalahan

Sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk menasehati siswa yang membuat kesalahan agar siswa yang berbuat salah tidak mengulangi perbuatannya lagi.

d. Memberikan tauladan yang baik

Dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah, guru-guru memberikan ilmu baik berupa teori maupun praktek yang harus dibiasakan pada siswa didik, dengan memperlihatkan contoh yang baik pada siswa yaitu cara bergaul yang baik, bertutur kata terhadap orang lain, baik sesama siswa maupun orang yang lebih besar dari kita. Dalam pembentukan watak kepribadian siswa itu harus terjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga ditanamkan oleh guru-guru, dengan cara membiasakan siswa melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Apabila masuk rumah harus mengucapkan salam, mengajarkan shalat 5 waktu, tolong menolong antara sesama teman

yang mendapat kesusahan dan banyak lagi hal-hal yang diberikan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa, sangat berpengaruh dengan baik karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam dapat membentuk watak dan pribadi anak menjadi lebih baik serta banyak melakukan kegiatan keagamaan meskipun diluar lingkungan sekolah antara lain siswa aktif dalam kegiatan lomba yaitu lomba tadarrus Alquran dan lomba azan.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa adalah orang tua kurang memberi dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti pendidikan keagamaan, lingkungan tempat tinggal siswa dan siswa kurang berminat dalam Pendidikan Agama Islam serta waktu yang kurang dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya satu kali seminggu dan waktunya hanya 2 jam.
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya pendidikan budi pekerti atau menanamkan sikap sopan santun sejak dini kepada siswa secara bertahap. Serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa atau masyarakat di

sekitar sekolah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan mutu kualitas pendidikan yang bersifat Islami.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka dalam uraian ini akan dikemukakan pengaruh dan hal tersebut di atas.

1. Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki potensi belajar yang cukup memadai, maka orang tua siswa harus memperhatikan anak-anak mereka dalam belajar pendidikan agama Islam dan membantu mereka mengatasi masalah-masalah mereka.
2. Kepada Kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa agar menjalin kerjasama yang baik dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Al-Qattan, Manna Khalil, Alih Bahasa Mudzakkir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,* Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.

Abdullah Naslah Ulwah, 1992, *Al-Lu'lu Wal-Marjan, Himpunan Hadist Sahih yang Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim, Terjemah H. Salim Bahreisy.* Cet; II, Jilid 2, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.

Arifin . M, 2003 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Daulay, Putra Haidar, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Prenada Media Group.

Daradjat Zakiyah, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,

_____, 2007, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

_____, 2005, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta

Djamas, Nurhayati, 2009, *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* Jakarta: Bulan Bintang.

Hadi Sutrisno, 2003. *Metodologi Research,* Jakarta: Universitas Gajah Mada.

Hamidy, Zainuddin, 2001. *Terjemahkan Hadits Shahih Bukhari*, Jilid I – IV. Cet. XIII : Jakarta Widjaya.

Ja'far Muhammad, 2003, *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kamaruddin, 2002. *Kamus Reset,* Bandung: PT. Angkasa.

Khaeruddin, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah.

Marimba Ahmad D. 2005. *Pengantar Filsafat Islam*, Cet. III; Bandung: Al-Ma'Arif.

Muhammad Munir Mursi, 2006, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Bulan Bintang.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2001, *Pengantar Umum Psikologi,* Jakarta: Bulan Bintang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Surabaya : Media Centre, 2005.

W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

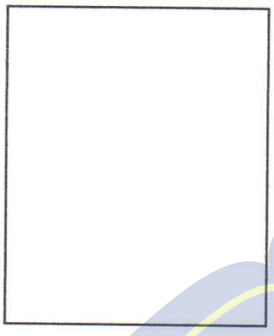

Ratna Sari, lahir lahir di Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 20 April 1988. Anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Kamaruddin dan Rosmita Penulis mulai duduk di bangku Sekolah Dasar MIN Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Benteng dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan studi Strata Satu di Univeristas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2014.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN